



Jurnal PGMI UNIGA (JPU)
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
e-ISSN: 2828-6723

PERAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA

Wilan Maulina

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut, Indonesia
Jl. Raya Samarang No. 52A, Garut.
e-mail wilanmaulina@gmail.com

ABSTRACT

The goal of this skripsi is to investigate the Qur'an Hadith learning process at MI Ciputat, student reading comprehension, and the influence of Qur'an Hadith learning on student reading comprehension. This thesis was written using qualitative research and a descriptive methodology. This study was conducted in Garut Regency's class IV MI Ciputat Bl.limbangan. The gathering of data involves observation, documentation, and interviewing. Findings from the study: In MI Ciputat Bl.Limbangan, Garut Regency, learning Qur'an Hadith helped students become better Qur'an readers.

Keywords: *Qur'an Hadith Learning and Reading Ability*

ABSTRAK

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Ciputat, pemahaman bacaan siswa, dan pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap pemahaman bacaan siswa. Tesis ini ditulis dengan menggunakan penelitian kualitatif dan metodologi deskriptif. Penelitian ini dilakukan di kelas IV MI Ciputat Bl.limbangan Kabupaten Garut. Pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Temuan dari penelitian: Di MI Ciputat Bl.Limbangan Kabupaten Garut, pembelajaran Al-Qur'an Hadits membantu siswa menjadi pembaca Al-Qur'an yang lebih baik.

Kata Kunci : Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan Kemampuan Membaca

PENDAHULUAN

Humanisasi orang adalah proses yang disengaja dan direncanakan. Kemampuan setiap orang untuk terus berperan aktif, kreatif, bertanggung jawab dan tumbuh dalam ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sangat bergantung pada tingkat pendidikannya. Dalam Islam, itu juga mengacu pada proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya membantu orang menjadi dewasa melalui inisiatif pengajaran dan pelatihan. Menurut etimologi, pendidikan juga mengacu pada metode, teknik, dan pendekatan pendidikan (Ijudin 2018:12).

Islam sangat menghargai pendidikan karena merupakan kunci untuk memahami kebaikan dan kebenaran. Melalui pendidikan, kita juga bisa belajar tentang segala hal. Menurut sejarah, malaikat Jibril mengajarkan Nabi Muhammad SAW cara membaca Alquran. Nabi Muhammad SAW belajar membaca dan memahami Alquran dari malaikat Jibril.

Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT melalui malaikat Jibril berfungsi sebagai pedoman atau pedoman dalam menjalani kehidupan seseorang.

ذَلِكَ لِكُنْتُمْ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Q.S. 2.2).

Al-Qur'an menjadi petunjuk dalam kehidupan manusia, maka dengan itu setiap muslim perlu mampu dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membaca buku biasanya karena dalam Al-Qur'an ada hukum-hukum tajwid yang perlu diterapkan dan dilaksanakan.

Memahami Al-Qur'an memerlukan latihan atau bahan kajian khusus. Mempelajari atau mempelajari hukum dan teknik tajwid untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang Al-Qur'an menurut hadits

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan “alif lam mim” satu huruf akan tetap Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf” (HR.Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab hahih Al-jami’).

Al-Qur'an merupakan sumber dari segala sains/pengetahuan manusia. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, membaca Al-Qur'an termasuk ibadah, begitu juga dengan mendengarkannya. Umat Islam masih senang membaca Alquran, tapi ini berubah. Padahal mereka sadar bahwa membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang diganjar pahala oleh Allah SWT, namun tidak jarang masyarakat melakukannya di rumah masing-masing. maka umat Islam saja yang berkepentingan untuk menjaganya tetap aman.

Hadits menjadi acuan ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an. Setiap pemeluk Islam wajib mengamalkan dan mentaati ajaran-ajaran yang ada disana. Setiap Muslim harus mempelajari hadits karena pentingnya. “Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik sebelum maupun sesudah menjadi rasul, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, maupun sifat-sifat fisik atau psikisnya,” adalah pengertian hadits secara istilah.

Jelas bahwa setiap Muslim memiliki kewajiban untuk menjunjung tinggi Al-Qur'an sebagai kode moral dan panduan untuk hidup di dunia ini untuk semua umat manusia. Terutama dalam mengatasi kesulitan zaman modern mengingat kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang dinamis pada saat ini. Masyarakat muslim perlu peduli dan khawatir terhadap anak karena mereka adalah generasi selanjutnya/penerus yang akan terpengaruh oleh pesatnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, yang dipengaruhi oleh terjadinya pergeseran budaya yang berdampak pada cara pembelajaran Al-Qur'an. kegiatan dilaksanakan. Ini terutama berlaku untuk orang tua, cendekiawan, dan guru di sekolah.

Belajar Al-Qur'an serra Hadits merupakan bagian sarana atau pengetahuan yang dapat membantu seseorang menjadi lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an dan Hadits.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah proses pemahaman Al-Qur'an dan Hadits secara sistematis agar setiap orang dapat mengetahui, memahami, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an akan meningkat sebagai hasil belajar Hadits dari Al-Qur'an. Buta huruf membaca Al-Qur'an yang diamati selama ini bisa dihilangkan dengan melakukan hal ini.

Meskipun setiap muslim harus bisa membaca Al-Qur'an agar bisa menguasai dan mengamalkannya, namun kenyataannya masih banyak muslim yang belum mampu melakukannya. Masih banyak siswa di MI Ciputat yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan temuan awal.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Ibu Hani yang merupakan guru mata pelajaran Al-Qur'an hadist di Kelas IV MI Ciputat menyatakan bahwa "Banyak sekali problem yang dihadapinya yaitu banyaknya peserta didik yang kurang mampu membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar, ketidaksesuaian membaca AL-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid dan ketidakmampuan melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhorijul hurufnya. Begitupun ada yang masih tahap belajar mengejah huruf hijaiyah huruf demi huruf dan belum lancar membaca AL-Qur'an, hal tersebut menyebabkan adanya kesenjangan diantara peserta didik yang sudah bisa membaca AL-Qur'an dan tidak bisa membaca AL-Qur'an".

Di MI CIPUTAT kelas 4, masih terdapat tantangan dalam memperoleh ilmu hadits Al-Qur'an antara lain kemampuan siswa yang belum merata dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya minat siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan kesulitan siswa untuk berkonsentrasi memperhatikan pelajaran guru. penjelasan. Selain itu, proses pembelajarannya sendiri terkesan membosankan sehingga membuat siswa kurang bersemangat untuk mempelajari Al-Qur'an hadits.

Selama ini terjadi, guru masih menggunakan metode tradisional dan belum sepenuhnya memasukkan pembelajaran kreatif dan inovatif. Berdasarkan bukti empiris berbasis lapangan, dapat disimpulkan bahwa kelas tersebut belum memanfaatkan inovasi terbaru dalam pelaksanaan pembelajaranimembacaiAl-Qur'an karena ketidakmampuan guru dan belum adanya sistem untuk memfasilitasi pembelajaran di kelas. . Akibatnya, hasil pembelajaran dengan menggunakan metode tradisional tidak sesuai dengan harapan.

Terkait permasalahan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, faktor keluarga dan lingkungan sangat mendominasi. Membaca Al Quran hanya diprioritaskan saat pembelajarandilakukan di sekolah, sehingga orang tua kurang termotivasi untuk mengajak anaknya membaca dan tidak ada tindak lanjut pembelajaran di rumah. Instruktur belum sepenuhnya mengadopsi metode klasik; mereka masih menggunakannya.

Dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor, seperti kemampuan membaca siswa yang bervariasi, kurangnya minat mereka dalam kegiatan proses pembelajaran, ketidakmampuan mereka untuk berkonsentrasi selama proses pembelajaran, dan persepsi mereka bahwa guru tidak cukup memotivasi mereka. untuk menyalahkan ketidakmampuan mereka untuk membacaiAl-Qur'an dengan cara yang memuaskan.

Menurut Marimba dalam Ijudin (2018:13) Pendidikan adalah bimbingan atau iipimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap iiperkembangan jasmani dan rohani iianak didik menuju terbentuknya kepribadian utama.

Kepribadian utama yaitu mendapatkannya sikap benar dan baik Ketika menjalankan kehidupan sehari-hari serta mendapatkannya ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surat Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan.” (QS. Al-Mujadalah:11)

Dan pada surat Thaha ayat 114 yang berbunyi:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“Dan katakanlah (olehmu Muhamad): "Ya Tuhanku, tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan.”(Q.S Thoha ayat 114)

Harus ada proses yang jelas karena belajar tidak semudah membalikkan telapak tangan. Demikian pula belajarmembaca Al-Qur'an tidaklah sederhana karena ada proses yang harus diikuti dengan semangat dan istiqomah.

Mempelajari Al-Qur'an serta Hadits adalah cara yang baik untuk iimeningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an serta Hadits iibertujuan untuk memberikan siswa keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk membaca, menulis, membiasakan, dan menikmati. al-qur'ani dan iihadits.

Adapun indikator pembelajaran Al-Qur'an Hadist menurut R. Susanto (2017:32) yaitu:

1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits. Dalam hal ini diharapkan mampu memberikan kecintaan kepada Al-Quran dan hadist sehingga dapat menjelma dalam kehidupan sehari-hari dan senantiasa ingat dalam keadaan apapun.
2. Membekali dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Siswa diberikan bekal dalil yang ada dalam Al-Quran untuk menjadikan stimulus dan pelajaran yang baik dalam melakukan Tindakan Ketika di kehidupan sehari-hari. Dalil itu juga berfungsi sebagai pedoman yang baik agar tidak terjadi kesesatan dalam melakukan aktivitas yang di luar pedoman Al-Quran dan hadist.
3. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits. Siswa diharapkan mampu untuk memahami dan menerapkan serta mengamalkan apa yang di dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman ini berbrntuk penerapan dalam melakukan aktivitas di lingkungan maka dari itu sangat penting agar terhindar dari berbagai celaan yang tidak di inginkan.

Untuk memahami dan menemukan solusi atas kejadian yang ada saat ini, setiap orang harus bisa membaca. Demikian pula, untuk memahami Al-Qur'an, seseorang harus mampu membaca untuk memahami isi dan kandungannya.

Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Nita Nurlina (2017:23) adalah:

1. Mampu menyebutkan jumlah huruf hijaiyah. Diharapkan dapat memahami huruf hijaiyah dalam membaca Al-Quran karena ini berkaitan dengan benar dan salah dalam pemaknaannya. Meski belum bisa, tidak mengapa karena dengan seiringnya belajar dapat mampu untuk memahami. Dalam hal ini tentunya mendapatkan pahala sebagaimana yang telah di ketahui dalam satu hadist.
2. Mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tadwij. Selain dari huruf hijaiyah kemampuan tadwid harus benar- benar mampu di baca dengan benar karena berkaitan dengan benarnya membaca Al-Quran. Tajwid juga merupakan inti pokok dalam mengetahui makna pembacaan huruf. Maka penting sekali untuk memahi hukum tajwid.
3. Mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf. Makharijul huruf menjadi bagian penting dalam membaca karena merupakan kekuatan besar dalam pengeluaran huruf dalam membaca. Untuk memahami ini tentunya harus sering dilatih dan dilakukan dengan terus menerus.
4. Mengetahui adab membaca Al-Qur'an. Output dalam penerapan pembelajaran Quran Hadis yaitu memahami adab-adab Ketika sedang membaca Al-Quran. Ketika huruf hijaiyah, makharijul huruf dan tadwij sudah dipahami namun adab belum di pahami seakan cacat, karena adab ada diatas ilmu. Untuk itu penting sekali ntuk memahami adab Ketika membaca Al-Quran dalam keadaan apapun.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metodologi kualitatif digunakan. Hasil/output penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemaknaan daripada generalisasi, karena merupakan metode yang didasarkan pada filosofi positivis dan menggunakan penelitian pada kondisi objek yang alamiah daripada eksperimen (Sugiyono, 2017: 15). sosial dan situasi tertentu, seperti hubungan, aktivitas, sikap, dan sudut pandang, serta proses yang sedang berlangsung dan efek fenomena, dilakukan melalui penelitian deskriptif.

Menurut Nazir (Resi, 2019:52). Mempelajari masalah sosial dan situasi tertentu, seperti hubungan, aktivitas, sikap, dan sudut pandang, serta proses yang sedang berlangsung dan efek fenomena, dilakukan melalui penelitian deskriptif.

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti berharap dapat lebih cermat dan teliti meringkas berbagai situasi, kondisi, atau realitas yang sebenarnya menjadi objek penelitian. Ini akan memungkinkan pendalaman data yang diinginkan. Tempat penelitian dilaksanakan di MI Ciputat Kec Bl.limbangan Kab Garut. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada thun ajaran 2020/2021.

Sugiyono (2017:305) menyatakan bahwa peneliti atau anggota tim peneliti lainnya berperan sebagai instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif. Ketika suatu masalah awalnya tidak jelas dan tidak pasti, peneliti adalah instrumennya; namun, begitu masalahnya jelas, instrumen dapat dibuat. yang dimaksudkan untuk melengkapi dan membedakan informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Alat yang digunakan adalah lembar observasi dan pedoman wawancara karena peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil wawancara, metode Iqra sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian besar siswa kelas IV sudah bisa membaca, kecuali beberapa yang masih belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar. Guru menggunakan metode iqra dalam pembelajaran ini untuk membantu siswa yang ingin membaca Al Quran dengan lancar memahaminya karena setiap jilid memiliki tingkatan mulai dari yang mudah sampai yang sulit.

Karena guru menekankan huruf makharijul dan tajwidnya dengan metode iqra ini, siswa sangat mahir menggunakannya untuk meningkatkan pemahaman bacaan Alquran. Selain itu, pembelajaran hadits dari Al-Qur'an sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Metode iqro ini masih banyak kekurangan dan kelebihan saat digunakan di sekolah MI Ciputat Limbangan Garut, kekurangannya dari metode ini peserta didik tidak sama dalam membaca Al-Qur'annya, hal tersebut menyebabkan peserta didik itu terkadang takut dalam membacanya karena mungkin takut salah dan yang lainnya. Dan peserta didik tersebut mudah bosan dalam belajar Al-Qur'an karena terlalu berulang-ulang dalam membacanya. Dan adapula kelebihannya kelebihan dari metode ini menggunakan sistem CBSA dan juga mudah di hafalkan huruf-hurufnya.

Dalam metode iqra guru tidak hanya memberikan materi dengan metode tersebut saja, disamping itu guru memberikan motivasi pada peserta didik dan juga memberitahu tujuannya sebagai guru untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an dan peserta didik bisa membaca Al-Qur'an itu tujuannya untuk apa, lalu peserta didik tersebut bosan karena memang susah untuk mengenal huruf hijaiyah, guru pun mengajarkan kepada anak tersebut dengan mengenalkan huruf hijaiyah secara perlahan dan berulang-ulang, jika peserta didik tersebut masih tetap bosan yang guru lakukan adalah menyanyikan huruf hijaiyah, biasanya peserta didik yang ingin cepat hafal dan lama untuk di ingat biasanya dengan cara dinyanyikan. Jika memang peserta didik itu sudah bisa jangan lupa untuk di berikan pujian, apalagi untuk anak kecil biasanya pujian membuat mereka termotivasi untuk belajar lagi dan lagi.

Adapun penilaian dalam metode ini penilaian pembelajaran Al-Qur'an ini dengan di test perorang untuk membaca Al-Qur'an atau secara murajaah, terutama dalam penilaian ini guru menilai bagaimana peserta didik tersebut dalam melafalkan huruf-hurufnya lalu tajwid dan makharijul hurufnya terhadap peserta didik yang belum terlalu lancar membaca Al-Qur'annya ataupun yang sudah lancar. Jadi guru dapat mengetahui seberapa lancarnya peserta didik bisa membaca Al-Qur'an atau tidaknya.

KESIMPULAN

Dari penemuan penelitian yang penulis dilakukan tentang “peran pembelajaran Al-Qur’an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’ siswa di MI Ciputat Bl.Limbangan Kabupaten Garut” setelah data terkumpul dan dianalisis, maka dapat penulis sampaikan bahwa :

Guru membuat RPP terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran, kemudian menerapkan strategi mengajar terbaik untuk siswa kelas IV metode Iqra. Al-Qur’an sangat baik karena dengan metode ini siswa di tekankan dalam makharijul huruf dan tjiwid nya

Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa, pembelajaran Al-Qur’an Hadits merupakan bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dan sebagai seorang guru, saya sangat yakin bahwa siswa kelas IV khususnya harus bisa membaca Al-Qur’an dengan lebih lancar. Kemampuan membaca Al-Qur’an siswa dapat sangat ditingkatkan dengan menyuruh mereka mempelajari Al-Qur’an hadits.

REFERENSI

- Ahmad Susanto, (2013) Teori Pembelajaran Di Sekolah, Jakarta: Prenamedia grup,
- Asis Saefudin, (2015) Pembelajaran Efektif, Bandung: PT Rmaja Rosdakarya, Abdul Majid, (2014) Strateg Pembelajaran, Bandng: PT Remja Rosdakarya,
- Ahmad Salim Badwilan, (2010) Cara Mudah Menghfal Al-Qur’an, Yogyakarta: Bening
- Amjad Qasim, (2011) Sebulan Hafal Al-Qur’an, Solo: Zamzam,
- Ahanadrudin, (1997) Fenomnologi Al-Qur’an, Bndung: PT. Alma Arif,
- Arifin, Zainudin, (2002) Moraltas Al-Qur’an Dan Tantngan Modernitas, Yogyakarta: Gramedia
- Budiyanto, Prinsip-Prnsip Metodologi Buku Iqra Balai Penelitian Dan Pengembangan Sitem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur’an LPTQ Nasional Departemen Agama RI. (2012) , Al-Qur’an dan terjemahnya, CV Penerbit Diponogoro.
- Farida Rahim, (2008) Pengajuan Membaca Di Sekolah Dasar, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasil wawancara dengan Ibu Hani Nuraeni S,Pd. Guru kelas IV di MI Ciputat Bl.Limbangan Kabupaten Garut pada tanggal 25 april 2021
- Hidayat, Rahayu Surtiati, (1990) Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif, Jakarta: Intermedia,
- Human, As’ad, (2002) Cara Cepat Membaca Al-Qur’an, Yogyakarta: Balai Lintang
- Hakim, Lukman, (2020) Kemampuan Membaca Al-Qur’an dan Mamfaatnya. Banyumas : Amerta Media Huda, Samsul (2015) Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an Metode Cepat Tanggap Belajar al-Qur’an An-NahdliyahI,

Iskandarwassid dan Dadang Sunandar, (2015) Strategi Pembelajaran Bahasa, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Muhammad, Hasyim, (2007) Al-Qur'an & Masyarakat, Yogyakarta: Teras,

Munawarah N, Ijudin. (2018), Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.

Muhammad Azhar, (2016) Metode Cepat Hafal Al-Qur'an, Solo: Waringinrejo Cemani,

Moch.Ridwan, Baharuddin S. Sayadi, (1997) Meningkatkan

Kemampuan Membaca Baca Tulis Al-Qur'an, Surabaya: Proyek Bimbingan Dan Dakwah Agama Islam,

Muhtar, (1996) Materi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Terbuka, idwan, Drs., M.B.A. (2004). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan peneliti Pemula. Bandung. Alfabeta.

Sagala, Syaiful. (2016). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.